



Research Article

Fungsi Psikologi Pendidikan dalam Kitab Al-Taállamu Nadhariat Wat Thabiqat dan Relevansinya terhadap Peran Guru dalam Proses Evaluasi Pembelajaran: Telaah Integratif Perspektif As-Syarqawi

Ashar Fathur Rohman¹, Achmad Muhlis²

1. Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia; asharrohman74@gmail.com
2. Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia ; achmad.muhlis@iainmadura.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : August 15, 2025
Accepted : October 19, 2025

Revised : September 16, 2025
Available online : November 08, 2025

How to Cite: Ashar Fathur Rohman, & Achmad Muhlis. (2025). The Function of Educational Psychology in the Book Al-Taállamu Nadhariat Wat Thabiqat and Its Relevance to the Role of Teachers in the Learning Evaluation Process: An Integrative Study from the As-Syarqawi Perspective. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 460–470. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i4.128>

The Function of Educational Psychology in the Book Al-Taállamu Nadhariat Wat Thabiqat and Its Relevance to the Role of Teachers in the Learning Evaluation Process: An Integrative Study from the As-Syarqawi Perspective

Abstract. This study examines the function of educational psychology and its relevance to the teacher's role in learning evaluation from As-Syarqawi's perspective in Al-Ta'allamu Nadhariat wa al-Tathbiqat. The study arises from the tendency of evaluation practices to focus mainly on cognitive outcomes while neglecting motivation, readiness, affective and psychomotor aspects, as well as individual differences. Employing a library research method, it analyzes classical works and modern educational psychology literature to construct an integrative perspective. The findings reveal that educational psychology helps teachers understand learners holistically, design objective and adaptive evaluations, and address learning difficulties. As-Syarqawi emphasizes that educational theory and

practice must be integrated, and that evaluation should not be limited to cognitive achievement but must also consider moral, ethical, and spiritual dimensions. This integration results in a more scientific, humanistic, and comprehensive evaluation model, ultimately aiming to shape students into insan kamil.

Keywords: Educational Psychology, As-Syarqawi, Learning Evaluation, Insan Kamil

Abstrak. Penelitian ini membahas fungsi psikologi pendidikan dan relevansinya dengan peran guru dalam evaluasi pembelajaran berdasarkan perspektif As-Syarqawi dalam Al-Ta'allamu Nadhariat wa al-Tathbiqat. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada praktik evaluasi yang cenderung hanya menekankan hasil kognitif, sedangkan aspek motivasi, kesiapan, afektif, psikomotor, serta perbedaan individu sering terabaikan. Dengan menggunakan metode studi kepustakaan, penelitian menelaah kitab klasik dan literatur psikologi pendidikan modern untuk membangun analisis integratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa psikologi pendidikan berfungsi membantu guru memahami peserta didik secara menyeluruh, merancang evaluasi yang objektif dan adaptif, serta menindaklanjuti kesulitan belajar. Pemikiran As-Syarqawi menegaskan bahwa teori dan praktik pendidikan harus terintegrasi, dan evaluasi tidak boleh terbatas pada kognitif, melainkan juga mencakup moral, etis, dan spiritual. Integrasi ini melahirkan model evaluasi yang lebih ilmiah, humanis, dan komprehensif, dengan tujuan membentuk peserta didik sebagai insan kamil.

Kata Kunci: Psikologi Pendidikan, As-Syarqawi, Evaluasi Pembelajaran, Insan Kamil

PENDAHULUAN

Peran guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran hingga kini masih menjadi tantangan serius dalam praktik pendidikan. Banyak guru yang terjebak pada evaluasi sebatas pengukuran hasil belajar, sementara dimensi proses belajar siswa, motivasi, kesiapan, dan perbedaan individu sering terabaikan.¹ Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi psikologi pendidikan, terutama dalam mendukung kompetensi guru untuk memahami dan membimbing peserta didik, belum sepenuhnya terintegrasi dalam pelaksanaan evaluasi.²

Dalam psikologi pendidikan, belajar dipahami sebagai proses perubahan perilaku yang relative permanen sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Perubahan ini tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor. Proses belajar dipengaruhi oleh dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu seperti halnya tentang motivasi, kesiapan, dan perhatian, serta untuk faktor eksternal yaitu seperti metode pembelajaran, lingkungan, dan interaksi sosial. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran tidak hanya menilai hasil dari kognitif peserta didik, melainkan harus memperhatikan keseluruhan dinamika belajar peserta didik agar lebih komprehensif dan humanis.³

Pandangan As-Syarqawi melalui *Al-Ta'allum; al-Nadhariyat wa al-Tathbiqiyah* memberikan dimensi tambahan dengan menekankan bahwa teori belajar tidak dapat

¹ {Formatting Citation}

² Eva Latipah, "Psikologi Pendidikan," *Pustaka Belajar* 1, No. 1 (2021): 1–370.

³ C.Ed. Dr. Laurensius Laka, M.Psi., *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi*, Ed. C.Ed. Dr. Laurensius Laka, M.Psi. (Malang, 2023).

dipisahkan dari penerapannya dalam konteks nyata. Pendekatan ini membuka ruang bagi integrasi antara teks klasik dan kebutuhan pendidikan kontemporer, di mana guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga evaluator yang mampu membaca dinamika psikologis siswa. Dengan demikian, fungsi psikologi pendidikan menurut *Al-Ta'allum* dapat dipahami tidak hanya sebagai doktrin normatif, melainkan juga sebagai pedoman praktis dalam mengembangkan kompetensi guru pada ranah evaluasi pembelajaran.⁴

Melalui telaah integratif perspektif As-Syarqawi, penelitian ini berupaya menyingkap keterhubungan antara fungsi psikologi pendidikan yang bersumber dari tradisi klasik Islam dengan tuntutan profesionalisme guru dalam konteks modern. Hal ini diharapkan dapat memperkaya kajian pendidikan Islam, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam melaksanakan evaluasi yang lebih komprehensif, humanis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁵

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, baik berupa kitab klasik, buku, maupun artikel jurnal ilmiah. Kitab utama yang dijadikan rujukan adalah *Al-Ta'allum* karya Al-Zarnuji serta penjelasan As-Syarqawi dalam *Al-Ta'allum*; *al-Nadhariyat wa al-Tathbiqiyah*. Selain itu, penelitian juga merujuk pada karya-karya psikologi pendidikan modern untuk memperkuat analisis dan membangun kerangka komparatif. Data dikumpulkan melalui kegiatan membaca, mencatat, dan mengkaji literatur yang terkait dengan topik penelitian.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan, menafsirkan, dan menganalisis konsep-konsep berdasarkan data teks. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis), yakni menelaah makna fungsi psikologi pendidikan, prinsip pembelajaran dalam *Al-Ta'allum*, serta relevansinya dengan peran guru dalam proses evaluasi pembelajaran. Proses analisis meliputi tiga tahap: (1) reduksi data, yakni memilih informasi yang relevan dari literatur; (2) penyajian data, yaitu mengorganisasi data sesuai fokus penelitian; dan (3) penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan integrasi antara fungsi psikologi pendidikan modern dengan nilai-nilai klasik menurut As-Syarqawi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Psikologi Pendidikan dalam Evaluasi

Psikologi pendidikan merupakan salah satu cabang ilmu psikologi yang khusus menelaah perilaku manusia dalam situasi pendidikan, terutama perilaku belajar. Dalam praktiknya, psikologi pendidikan tidak hanya berfungsi untuk memberikan teori mengenai perkembangan peserta didik, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, bimbingan, hingga evaluasi.

⁴ Ahyar Rasyidi, "Pendidikan Islam Era Globalisasi Sebagai Upaya Integrasi Pendekatan Komprehensif Dan Kontemporer Dalam Kurikulum Pendidikan," *Al Akhyari: Journal Of Islamic Studies* 1, No. 1 (2024): 1-12.

⁵ Sansan Ihsan Basyori, "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Dunia Pendidikan Modern," *Syntax Idea* 7, No. 4 (2025): 559-564.

Fungsi utama dari psikologi pendidikan adalah membantu guru memahami peserta didik secara utuh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga proses evaluasi tidak berhenti pada pemberian nilai angka, tetapi benar-benar mampu membaca perkembangan siswa.⁶

fungsi psikologi pendidikan bagi guru dapat dirinci ke dalam beberapa hal, yaitu meliputi :

1. Memahami hakikat perilaku peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki keunikan masing-masing, baik dalam gaya belajar, kecepatan memahami, maupun dalam aspek emosional dan sosial. Tanpa pemahaman psikologi pendidikan, guru cenderung menyamaratakan peserta didik, sehingga evaluasi hanya dilihat dari standar tertentu tanpa memperhatikan latar belakang siswa. Dengan bekal psikologi pendidikan, guru dapat mengembangkan bentuk evaluasi yang lebih adaptif sesuai dengan kondisi peserta didik.

2. Menjelaskan prinsip-prinsip belajar dan mengajar.

Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi belajar kondusif. Prinsip-prinsip psikologi pendidikan membantu guru dalam memahami faktor yang mendukung dan menghambat belajar peserta didik, seperti motivasi, perhatian, kesiapan, dan lingkungan. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih objektif karena guru mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa.

3. Melatih guru dalam mengukur hasil belajar.

Evaluasi bukan sekadar menguji penguasaan materi, tetapi juga mengukur keterampilan, sikap, dan nilai yang berkembang pada siswa. Melalui pemahaman psikologi pendidikan, guru mampu merancang instrumen evaluasi yang variatif, mulai dari tes tertulis, penilaian kinerja, observasi, hingga portofolio. Hal ini penting untuk memastikan bahwa evaluasi tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga mencakup ranah afektif dan psikomotorik sesuai tujuan pendidikan.

4. Membantu guru memahami pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Evaluasi harus mempertimbangkan tahap perkembangan peserta didik agar tidak terjadi tuntutan yang tidak sesuai dengan usianya. Seorang guru yang memahami psikologi perkembangan akan lebih bijak dalam menentukan standar penilaian, karena mereka sadar bahwa setiap tahap usia memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya mengukur hasil, tetapi juga menyesuaikan dengan fase perkembangan peserta didik.

5. Mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Hasil evaluasi seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai penilaian akhir, tetapi juga sebagai alat diagnosis. Guru yang memahami psikologi pendidikan dapat menafsirkan hasil evaluasi untuk menemukan kelemahan dan kesulitan belajar peserta didik, sehingga dapat memberikan tindak lanjut berupa bimbingan atau

⁶ Alexis R Foulstone And Adrian Kelly, "Enhancing Academic Self-Efficacy And Performance Among Fourth Year Psychology Students: Findings From A Short Educational Intervention," *International Journal For The Scholarship Of Teaching And Learning* 13, No. 2 (2019).

remedial. Dengan cara ini, evaluasi tidak menjadi “penghakiman” yang menakutkan, melainkan menjadi sarana pembinaan yang mendukung keberhasilan peserta didik.⁷

Fungsi psikologi pendidikan dalam evaluasi sangat krusial. Tanpa dasar psikologi pendidikan, evaluasi pembelajaran berisiko menyempit hanya pada angka dan hasil akhir. Padahal, pendidikan seharusnya berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya. Fungsi psikologi pendidikan menjadikan evaluasi lebih bermakna, karena menekankan pemahaman terhadap proses belajar, perkembangan individu, serta upaya perbaikan. Dengan demikian, guru dapat menjalankan peran evaluatifnya bukan sekadar sebagai pemberi nilai, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Konsep Belajar dalam Psikologi Pendidikan.

Dalam perspektif psikologi pendidikan, belajar dipahami sebagai suatu proses perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Belajar tidak sekadar aktivitas menghafal atau menerima pengetahuan, melainkan proses kompleks yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Definisi ini sekaligus menunjukkan bahwa keberhasilan belajar tidak bisa diukur hanya dari satu aspek tertentu, misalnya kemampuan akademis, tetapi harus mencakup keseluruhan perubahan yang dialami siswa dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Konsep belajar sebagai proses perubahan perilaku ini memiliki implikasi langsung terhadap cara guru melaksanakan evaluasi. Jika belajar dipahami hanya sebatas penguasaan materi, maka evaluasi pun cenderung terbatas pada tes tertulis atau hafalan. Namun, jika belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku yang menyeluruh, maka evaluasi harus mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap, nilai, motivasi), dan psikomotorik (keterampilan). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang konsep belajar akan sangat menentukan kualitas evaluasi yang mereka lakukan.

Faktor-faktor yang memengaruhi belajar terbagi menjadi dua kategori besar. Yaitu meliputi :

1. Faktor internal, yaitu kondisi yang berasal dari dalam diri siswa, seperti motivasi, perhatian, kesiapan mental, intelegensi, minat, serta kondisi fisik dan psikologis. Motivasi misalnya, berperan sebagai energi pendorong dalam belajar; siswa yang bermotivasi tinggi akan lebih mampu menghadapi tantangan dalam pembelajaran. Kesiapan mental dan kondisi psikologis juga sangat menentukan apakah siswa mampu menyerap materi dengan baik atau tidak.
2. Faktor eksternal, yaitu kondisi di luar diri siswa yang memengaruhi proses belajar. Faktor ini mencakup lingkungan fisik, kondisi keluarga, interaksi sosial, serta metode pembelajaran yang digunakan guru. Misalnya, lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong siswa lebih fokus, sementara metode pembelajaran

⁷ Kusoy Anwarudin And Syahril Akbar, Gilang, “Penerapan Fungsi Psikologi Pembelajaran Dalam Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Pada Era Merdeka Belajar,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, No. 01, No. 1 (2022): 1327–1336, [Http://Www.Jurnal.Staialhidayahbogor.Ac.Id/Index.Php/Ei/Article/View/2919](http://Www.Jurnal.Staialhidayahbogor.Ac.Id/Index.Php/Ei/Article/View/2919).

yang bervariasi dapat mengurangi kebosanan dan meningkatkan partisipasi siswa. Interaksi sosial dengan guru maupun teman sekelas juga menjadi aspek penting karena memberikan dukungan emosional dan kesempatan untuk belajar kolaboratif.⁸

Dalam konteks evaluasi, pemahaman tentang faktor-faktor belajar ini sangat penting. Evaluasi yang baik bukan hanya menilai “apa hasil yang dicapai”, tetapi juga mempertimbangkan “bagaimana proses itu berlangsung”. Siswa yang mendapat nilai rendah misalnya, belum tentu gagal karena kurang kemampuan, bisa jadi karena motivasi yang lemah, metode pembelajaran yang kurang sesuai, atau faktor lingkungan yang tidak mendukung. Dengan memahami konsep belajar secara menyeluruh, guru akan lebih bijak dalam menafsirkan hasil evaluasi dan tidak terburu-buru menilai siswa hanya dari skor yang diperoleh.

Konsep belajar dalam psikologi pendidikan menegaskan bahwa evaluasi harus bersifat formatif dan diagnostik, bukan hanya sumatif. Artinya, evaluasi tidak hanya dilakukan di akhir proses pembelajaran untuk memberikan nilai, tetapi juga selama proses berlangsung untuk mengetahui kesulitan siswa dan memberikan bimbingan yang sesuai. Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian integral dari pembelajaran itu sendiri, bukan sekadar alat ukur keberhasilan.⁹

Fungsi Psikologi Pendidikan dan Relevansi dalam Proses Evaluasi Pembelajaran Perspektif As-Syarqawi

As-Syarqawi melalui karyanya yaitu kitab (التعلم نظريات وتطبيقات) *al-ta'āllamu nadhariat wat thabiqat* menekankan bahwa pendidikan tidak dapat dilepaskan dari hubungan timbal balik antara teori dan praktik. Menurutnya, sebuah teori hanya akan bermanfaat jika benar-benar diwujudkan dalam kehidupan nyata, sebaliknya praktik pendidikan tidak akan memiliki arah yang jelas tanpa landasan teoritis. Karena itu, dalam pandangan As-Syarqawi, fungsi psikologi pendidikan harus dipahami bukan sekadar sebagai pengetahuan ilmiah yang abstrak, melainkan sebagai panduan praktis bagi guru dalam menjalankan tugas pembelajaran dan evaluasi.

Salah satu hal penting yang digarisbawahi As-Syarqawi adalah posisi guru. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu (*mu'allim*), tetapi juga sebagai pembimbing (*murabbi*) dan evaluator yang mampu membaca kondisi psikologis siswa. Dengan pemahaman psikologi pendidikan, guru dapat lebih sensitif terhadap motivasi, kesulitan, dan kesiapan belajar siswa. As-Syarqawi menekankan bahwa guru harus memahami faktor internal dan eksternal yang memengaruhi belajar, agar evaluasi yang diberikan tidak bersifat kaku, tetapi sesuai dengan kondisi nyata siswa.

As-Syarqawi juga menegaskan bahwa fungsi psikologi pendidikan tidak hanya berhenti pada ranah kognitif, tetapi harus mencakup aspek moral, etis, dan spiritual. Evaluasi yang hanya menilai pencapaian intelektual dianggap kurang memadai, sebab

⁸ Dr. Laurensius Laka, M.Psi., *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi*.

⁹ Tatang Hidayat And Abas Asyafah, “Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 1 (2019): 159–181.

tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan manusia seutuhnya (*insan kamil*). Oleh karena itu, guru dalam pandangan As-Syarqawi dituntut untuk menilai perkembangan akhlak, kedisiplinan, adab, serta keterampilan sosial siswa, di samping kemampuan akademis.

Perspektif ini menunjukkan bahwa fungsi psikologi pendidikan menurut As-Syarqawi memiliki dimensi yang lebih luas daripada sekadar instrumen akademis. Psikologi pendidikan menjadi sarana bagi guru untuk membangun hubungan personal dengan siswa, mengarahkan mereka ke arah perkembangan positif, serta memastikan bahwa evaluasi benar-benar mendukung pembentukan karakter yang baik. Dengan demikian, pemikiran As-Syarqawi memperkaya pemahaman kita tentang fungsi psikologi pendidikan dengan memasukkan aspek etis dan spiritual yang sering kali terabaikan dalam pendekatan modern.¹⁰

Pandangan ini sangat relevan dengan psikologi pendidikan modern yang menekankan pentingnya evaluasi formatif, diagnostik, dan sumatif secara seimbang. Evaluasi formatif digunakan untuk memantau perkembangan siswa selama proses belajar, evaluasi diagnostik membantu mengidentifikasi kesulitan belajar, sedangkan evaluasi sumatif menilai pencapaian akhir. As-Syarqawi melihat bahwa teori-teori semacam ini harus benar-benar dihidupkan dalam praktik, sehingga evaluasi menjadi sarana untuk memahami dan membimbing siswa, bukan sekadar memberikan skor.¹¹

Perspektif As-Syarqawi mengandung dimensi spiritual dan etis. Evaluasi tidak hanya bertujuan mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi, tetapi juga sejauh mana pembelajaran membentuk karakter, adab, dan tanggung jawab siswa. Guru dalam kerangka ini bukan hanya menguji kemampuan kognitif, melainkan juga menilai perkembangan kepribadian dan akhlak siswa. Dengan demikian, teori dan praktik evaluasi harus berjalan seiring dengan tujuan pendidikan Islam yang lebih luas, yakni membentuk insan kamil.

Telaah Integratif Perspektif As-Syarqawi

Telaah integratif dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai usaha untuk mempertemukan antara teori psikologi pendidikan modern dengan pemikiran As-Syarqawi dalam *Al-Ta'allamu al-Nadhariyat wa al-Tathbiqiyah*. Integrasi ini menjadi penting karena psikologi pendidikan modern umumnya berangkat dari kajian ilmiah yang empiris, sementara As-Syarqawi menghadirkan pendekatan normatif, spiritual, dan aplikatif dalam pendidikan Islam. Dengan menyatukan keduanya, fungsi psikologi pendidikan dapat dipahami secara lebih menyeluruh dan relevan dengan konteks pembelajaran masa kini.¹²

Dari perspektif psikologi pendidikan kontemporer, fungsi utama ilmu ini adalah membantu guru memahami perilaku siswa, menjelaskan prinsip belajar, melatih guru mengukur hasil belajar, serta mengatasi kesulitan belajar. Sementara

¹⁰ As Syarqawi, *Al-Taallamu Nadhariat Wat Tatbiqat*, 2012.

¹¹ Klis Dianti Et Al., "Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif Dan Sumatif Serta Implikasinya Terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)* 5, No. 2 (2025): 555-565.

¹² Nurul Lail Rosyidatul Mu'amaroh, "Integrasi Psikologi Pendidikan Islam Dengan Disiplin Psikologi Modern : Kajian Teoretis Dan Aplikatif" 09, No. 02 (2025).

itu, As-Syarqawi menekankan bahwa fungsi pendidikan termasuk evaluasi tidak boleh berhenti pada tataran kognitif. Menurutnya, teori harus diwujudkan dalam praktik, dan praktik pendidikan harus dilandasi nilai moral dan spiritual. Dengan demikian, psikologi pendidikan dalam pandangan As-Syarqawi bukan hanya sarana ilmiah, tetapi juga etis dan humanis.¹³

Telaah integratif ini memperlihatkan adanya titik temu antara dua perspektif tersebut. Psikologi pendidikan kontemporer menekankan pentingnya evaluasi yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sementara As-Syarqawi menambahkan dimensi spiritual dan etis. Integrasi ini melahirkan sebuah model evaluasi yang lebih komprehensif, di mana guru tidak hanya menilai hasil belajar akademis, tetapi juga memperhatikan motivasi, karakter, dan akhlak siswa. Evaluasi tidak lagi dipahami sekadar sebagai proses administratif, melainkan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan diri siswa secara utuh.¹⁴

Selain itu, telaah integratif ini juga menegaskan peran guru sebagai aktor utama dalam mewujudkan teori ke dalam praktik. Guru dituntut untuk mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi pendidikan dalam evaluasi, sekaligus memegang nilai moral yang diajarkan As-Syarqawi. Dengan demikian, evaluasi dapat dilakukan secara adil, berimbang, dan humanis. Guru tidak hanya menjadi penguji kemampuan siswa, tetapi juga pembimbing yang memastikan bahwa pembelajaran benar-benar membentuk kepribadian, akhlak, dan keterampilan sosial siswa.¹⁵

Dari hasil integrasi ini, dapat disimpulkan bahwa fungsi psikologi pendidikan menurut perspektif As-Syarqawi memberikan landasan untuk menciptakan evaluasi pembelajaran yang ilmiah, humanis, komprehensif, dan spiritual. Evaluasi seperti ini lebih sesuai dengan hakikat pendidikan Islam, yakni membentuk manusia seutuhnya (*insan kamil*), sekaligus sejalan dengan tuntutan pendidikan modern yang menekankan keberagaman aspek perkembangan peserta didik.

PENUTUP

Fungsi psikologi pendidikan merupakan landasan penting dalam mendukung peran guru, khususnya dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Psikologi pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi kognitif, tetapi juga mencakup ranah afektif, psikomotorik, serta faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses belajar peserta didik. Dengan pemahaman tersebut, guru dituntut untuk mampu merancang evaluasi yang lebih objektif, adaptif, dan komprehensif.

¹³ Evita Yuliatul Wahidah, "Identifikasi Dan Psikoterapi Terhadap Adhd (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Perspektif Psikologi Pendidikan Islam Kontemporer," *Millah: Journal Of Religious Studies* 17, No. 2 (2018): 297–318.

¹⁴ Risnita Titien Suprihatien, Arys Rafiah, Fajru Dalalatul Iqtiran, Puji Rizky Widyaningsih, "Meta-Analisis : Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Pembelajaran Sinkronus Dan Asinkronus," *Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* Vol. 3, No. 4 (2023): 242–248.

¹⁵ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran*, Ed. Solicha (Depok, 2021).

Perspektif As-Syarqawi melalui *Al-Ta'allamu Nadhariyat wa al-Tathbiqat* menegaskan bahwa teori pembelajaran harus terintegrasi dengan praktik nyata, sehingga evaluasi tidak semata-mata bersifat administratif, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan moral, etis, dan spiritual. Guru dipandang bukan hanya sebagai pengajar, melainkan juga pembimbing dan evaluator yang bertugas membaca kondisi psikologis peserta didik secara menyeluruh.

Telaah integratif antara psikologi pendidikan modern dengan pemikiran As-Syarqawi menunjukkan bahwa model evaluasi yang ideal adalah evaluasi yang ilmiah, humanis, dan komprehensif dengan menekankan dimensi spiritual. Dengan demikian, fungsi psikologi pendidikan tidak hanya berperan dalam mengukur capaian akademis, tetapi juga dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik secara utuh menuju tujuan pendidikan Islam, yakni terwujudnya insan kamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwarudin, Kusoy, and Syahril Akbar, Gilang. "Penerapan Fungsi Psikologi Pembelajaran Dalam Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Pada Era Merdeka Belajar." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, No. 01, no. 1 (2022): 1327–1336.
<http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/2919>.
- Basyori, Sansan Ihsan. "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Dunia Pendidikan Modern." *Syntax Idea* 7, no. 4 (2025): 559–564.
- Dianti, Klis, Maria Ulfah, Abd Salam, Gunawan Gunawan, and Luthfiyah Luthfiyah. "Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif Dan Sumatif Serta Implikasinya Terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025): 555–565.
- Dr. Laurensius Laka, M.Psi., C.Ed. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN TEORI DAN APLIKASI*. Edited by C.Ed. Dr. Laurensius Laka, M.Psi. Malang, 2023.
- Foulstone, Alexis R, and Adrian Kelly. "Enhancing Academic Self-Efficacy and Performance among Fourth Year Psychology Students: Findings from a Short Educational Intervention." *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning* 13, no. 2 (2019).
- Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 159–181.
- Latipah, Eva. "Psikologi Pendidikan." *Pustaka Belajar* 1, no. 1 (2021): 1–370.
- Mu'ammamroh, Nurul Lail Rosyidatul. "Integrasi Psikologi Pendidikan Islam Dengan Disiplin Psikologi Modern : Kajian Teoretis Dan Aplikatif" 09, no. 02 (2025).
- Rasyidi, Ahyar. "Pendidikan Islam Era Globalisasi Sebagai Upaya Integrasi Pendekatan Komprehensif Dan Kontemporer Dalam Kurikulum Pendidikan." *Al Akhyari: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2024): 1–12.
- Suralaga, Fadhilah. *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran*. Edited by Solicha. Depok, 2021.
- Sutikno, Yadi. "Peran Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Kelas." *Jurnal Maitreyawira* 4, no. 1 (2023): 36–41.

Syarqawi, As. *Al-Taallamu Nadhariat Wat Tatbiqat*, 2012.

TITIEN SUPRIHATIEN, ARYS RAFIAH, FAJRU DALALATUL IQTIRAN, PUJI RIZKY WIDYANINGSIH, RISNITA. "META-ANALISIS : EVALUASI HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTOR PADA PEMBELAJARAN SINKRONUS DAN ASINKRONUS." *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan* Vol. 3, no. 4 (2023): 242–248.

Wahidah, Evita Yuliatul. "Identifikasi Dan Psikoterapi Terhadap ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Perspektif Psikologi Pendidikan Islam Kontemporer." *Millah: Journal of Religious Studies* 17, no. 2 (2018): 297–318.

Anwarudin, Kusoy, and Syahril Akbar, Gilang. "Penerapan Fungsi Psikologi Pembelajaran Dalam Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Pada Era Merdeka Belajar." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, No. 01, no. 1 (2022): 1327–1336.

<http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/2919>.

Basyori, Sansan Ihsan. "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Dunia Pendidikan Modern." *Syntax Idea* 7, no. 4 (2025): 559–564.

Dianti, Klis, Maria Ulfah, Abd Salam, Gunawan Gunawan, and Luthfiyah Luthfiyah. "Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif Dan Sumatif Serta Implikasinya Terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025): 555–565.

Dr. Laurensius Laka, M.Psi., C.Ed. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN TEORI DAN APLIKASI*. Edited by C.Ed. Dr. Laurensius Laka, M.Psi. Malang, 2023.

Foulstone, Alexis R, and Adrian Kelly. "Enhancing Academic Self-Efficacy and Performance among Fourth Year Psychology Students: Findings from a Short Educational Intervention." *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning* 13, no. 2 (2019).

Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 159–181.

Latipah, Eva. "Psikologi Pendidikan." *Pustaka Belajar* 1, no. 1 (2021): 1–370.

Mu'ammah, Nurul Lail Rosyidatul. "Integrasi Psikologi Pendidikan Islam Dengan Disiplin Psikologi Modern : Kajian Teoretis Dan Aplikatif" 09, no. 02 (2025).

Rasyidi, Ahyar. "Pendidikan Islam Era Globalisasi Sebagai Upaya Integrasi Pendekatan Komprehensif Dan Kontemporer Dalam Kurikulum Pendidikan." *Al Akhyari: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2024): 1–12.

Suralaga, Fadhilah. *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran*. Edited by Solicha. Depok, 2021.

Sutikno, Yadi. "Peran Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Kelas." *Jurnal Maitreyawira* 4, no. 1 (2023): 36–41.

Syarqawi, As. *Al-Taallamu Nadhariat Wat Tatbiqat*, 2012.

TITIEN SUPRIHATIEN, ARYS RAFIAH, FAJRU DALALATUL IQTIRAN, PUJI RIZKY WIDYANINGSIH, RISNITA. "META-ANALISIS : EVALUASI HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTOR PADA PEMBELAJARAN SINKRONUS DAN ASINKRONUS." *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan* Vol. 3, no. 4 (2023): 242–248.

Wahidah, Evita Yuliatul. "Identifikasi Dan Psikoterapi Terhadap ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Perspektif Psikologi Pendidikan Islam Kontemporer." *Millah: Journal of Religious Studies* 17, no. 2 (2018): 297–318.